

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang, oleh karenanya pemerintah Indonesia sudah mewajibkan sekolah 9 tahun. Pentingnya pendidikan juga terlihat dari besarnya anggaran yang disediakan oleh pemerintah untuk bidang pendidikan, yaitu sebesar 20% dari total APBN Indonesia. Sehingga sangat pantaslah pendidikan selalu di agung-agungkan dan memiliki peran penting untuk generasi dan melanjutkan pembangunan bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah salah satu bentuk atau usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pengertian mengenai Sekolah Menengah Kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”.

Dengan demikian SMK seharusnya dapat menjadi alternatif dan solusi menjawab permasalahan pendidikan saat ini, akan tetapi masih banyak terdapat sekolah (SMK) yang kurang mampu atau belum menghasilkan alumni yang

memiliki kualitas yang baik. Hal tersebut diduga karena sistem pendidikan yang belum baik sehingga berdampak pada sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional atau cenderung bersifat satu arah. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh guru yang menyebabkan suasana pembelajaran yang kurang kreatif, membosankan, sehingga memicu kreatifitas siswa minim. Guru merupakan ujung tombak dan basis terakhir dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hal tersebut karena yang bersentuhan langsung dengan objek (siswa) adalah guru. Guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas maupun diluar kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pembelajaran yang berorientasi kepada kualitas pendidikan yang ditargetkan. Artinya, secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas. Hal ini seharusnya menjadi tantangan dan masalah bersama demi perbaikan sistem pendidikan di Indonesia, mengingat bahwa maju atau tidaknya suatu negara berawal dari sistem pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas bermuara dari pembelajaran yang berkualitas, pembelajaran yang berkualitas dimulai dari pengajar yang berkualitas.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) khususnya program keahlian teknik pemesinan, salah satu mata pelajaran yang menjadi kompetensi keahlian adalah mata pelajaran teknik pemesinan frais. Mata pelajaran ini dikemas sedemikian rupa dimana bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dari kemampuan kognitif, apektif dan psikomotorik.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK GKPS

2 Pematang Siantar, diketahui masih terdapat hasil belajar yang belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai dari guru mata pelajaran teknik pemesinan frais seperti Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Persentase Ketuntasan Nilai Siswa

No	Smester	Tahun Ajaran	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Ganjil	2012/2013	Tuntas ≥ 70	10	37,1%
			Tidak tuntas < 70	17	62,9%
2	Genap	2012/2013	Tuntas ≥ 70	14	56%
			Tidak tuntas < 70	11	44%
3	Ganjil	2013/2014	Tuntas ≥ 70	9	52,94%
			Tidak tuntas < 70	8	47,05%
4	Genap	2013/2014	Tuntas ≥ 70	11	64,70%
			Tidak tuntas < 70	6	35,29%

Diolah dari : Laporan hasil belajar siswa tahun ajaran 2012/2013 dan 2013/2014 kelas Teknik Pemesinan 1 di SMK GKPS 2 Pematang Siantar.

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, baik ditahun 2012 maupun pada tahun 2013. Secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM secara klasikal yaitu 70 %. Oleh karena itu pembelajaran teknik pemesinan frais memiliki berbagai permasalahan.

Sesuai dengan hasil observasi (wawancara) terhadap guru mata pelajaran teknik pemesinan frais maka ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar, yaitu: (1) Berkurangnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas dikarenakan penyampaian materi lebih dominan dari pada praktek. (2) Minat dan semangat belajar siswa untuk belajar kurang sehingga siswa banyak beralasan untuk keluar dari ruangan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. (3) Fasilitas dalam pembelajaran kurang memadai,

sehingga pelajaran yang berupa gambar, susah untuk dimengerti siswa (4) Etika siswa semakin merosot, sehingga kemampuan akademik menurun (5) Guru kurang mampu dalam mengelola kelas dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, faktor dominan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah point kelima yaitu guru kurang mampu dalam mengelola kelas dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi dan hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, sudah seharusnya guru melakukan perubahan dan pembenahan terhadap cara pembelajaran yang selama ini masih berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) hal tersebut agar siswa diarahkan untuk bebas berfikir (mandiri) serta aktif, kreatif dan semangat dalam menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Melihat permasalahan diatas, didalam sebuah pembelajaran harus mencari solusi dan alternatif. Penulis menawarkan model pembelajaran yaitu *Project Based Learning*. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berorientasi pada proses, mengedepankan nilai-nilai toleransi, memberi waktu yang lebih fleksibel (tidak kaku), siswa berperan penuh dalam menganalisis, menyelesaikan dalam perencanaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator dan sistem pembelajaran yang tidak monoton dan memberi kebebasan penuh kepada siswa serta tetap mengedepankan nilai-nilai disiplin ilmu yang direncanakan dan dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* Pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Frais Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI Di SMK GKPS 2 P. Siantar Tahun Ajaran 2015/2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berkurangnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran teknik pemesinan frais di kelas dikarenakan penyampaian materi lebih dominan dari pada praktek.
2. Minat dan semangat belajar siswa untuk belajar kurang sehingga siswa banyak beralasan untuk keluar dari ruangan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Fasilitas dalam pembelajaran teknik pemesinan frais kurang memadai, sehingga pelajaran yang berupa gambar, susah untuk dimengerti siswa.
4. Etika siswa semakin merosot, sehingga kemampuan akademik menurun.
5. Guru kurang mampu dalam mengelola kelas dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi.
6. Hasil belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning*

(*PJBL*) dan hasil belajar teknik pemesinan frais kelas XI TP di SMK GKPS 2 Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TP SMK GKPS 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi teknik pemesinan frais di kelas XI TP SMK GKPS 2 Pematang Siantar melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna bagi berbagai pihak yang memanfaatkan informasi hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh perbaikan pembelajaran. khususnya untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, pengalaman selama mengikuti kegiatan penelitian tindakan ini diharapkan dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk selalu berperan aktif dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran mesin frais.

3. Bagi sekolah, perbaikan pembelajaran ini dapat mendorong sekolah untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, pengalaman dan informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian ini akan menjadi pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan kapasitas diri.
5. Bagi pembaca, temuan dan rekaman hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.